



Prosiding

Seminar Nasional Inovasi pendidikan dan Pembelajaran
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Inovasi pendidikan dan Pembelajaran di era digital untuk Pengalaman Belajar
Imersif"



Analisis Pragmatik pada Pemberitaan Pascadebat Pertama Calon Bupati dan Wakil Bupati Bojonegoro 2024

Shinta Isabella¹, Abdul Ghoni Asror², Fuadul Matin³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

sinta17isabella187@gmail.com

abstrak – Keberadaan berita yang ditulis jurnalis sebenarnya ialah sebuah representasi realitas yang dituangkan menggunakan bahasa. Sehingga dapat menimbulkan dugaan atau pra anggapan bagi pembacayang tidak selaras dengan fakta yang hendak disampaikan penulis berita. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan makna praanggapan serta konteks atas pemberitaan pasca debat pertama Calon Bupati Dan Wakil Bupati Bojonegoro 2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif deskriptif, serta dilengkapi dengan teknik analisis isi. Hasil penelitian ini diperoleh melalui serangkaian kegiatan sehingga ditemukan bentuk-bentuk serta makna praanggapan dan konteks.

Kata kunci – Pragmatik, Artikel Berita, Pra anggapan, Konteks

Abstract – The existence of news written by journalists is actually a representation of reality that is expressed using language. So that it can give rise to assumptions or assumptions for readers that are not in line with the facts that the news writer wants to convey. This study aims to describe the form and meaning of assumptions and the context of the news after the first debate of the Candidates for Regent and Deputy Regent of Bojonegoro 2024. The method used in this study is descriptive qualitative, and is equipped with content analysis techniques. The results of this study were obtained through a series of activities so that the forms and meanings of assumptions and contexts were found.

Keywords – Pragmatics, News Articles, Presumptions, Context

PENDAHULUAN

Bahasa mempunyai kedudukan yang penting dalam berkomunikasi. Menurut Noermanzah, N. (2019) bahasa memungkinkan untuk mengekspresikan ide, mengkomunikasikan informasi, dan membangun hubungan dengan orang lain. Dalam konteks berita, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian fakta, tetapi juga sebagai medium untuk membentuk opini dan persepsi publik. Oleh karena itu, pemilihan kata dan struktur kalimat dalam pemberitaan sangat memengaruhi bagaimana informasi diterima dan diinterpretasikan oleh masyarakat.

Tujuan utama bahasa adalah untuk memfasilitasi komunikasi (Lusita, dkk, 2023). Suatu komunikasi dapat dinyatakan berhasil apabila pengirim pesan menyampaikan informasi dengan tepat dan penerima pesan mengerti arti yang ingin disampaikan. Menurut Waljinah dkk (2019) studi linguistic menelaah arti ataupun maksud Bahasa berdasarkan konteks situasional dikenal dengan istilah pragmatik. Ruang lingkup pragmatik adalah pada maksud penutur yang tidak selalu tersurat dalam tuturan. Hal tersebut didukung oleh pendapat Pratiwi (2024) bahwa pragmatik sangat berguna untuk membahas makna tersirat yang sering kali tidak diungkapkan secara langsung.

Dalam konteks analisis berita, pragmatik memungkinkan kita memahami penggunaan bahasa dalam pemberitaan pasca debat pertama calon bupati dan wakil Bojonegoro, serta dapat memahami bagaimana sikap publik terhadap calon-calon bupati dan wakil yang sedang bersaing. Karena itu, dapat dikatakan bahwa setiap kegiatan komunikasi adanya peristiwa tutur dan tindak tutur. Keduanya komponen yang tidak dapat dipisahkan dari setiap interaksi komunikasi.

Tindak tutur dalam konteks pemberitaan atau teks berita merujuk pada penggunaan kata yang ditulis oleh media, baik jurnalis, wartawan atau pewarta, maupun narasumber dalam menulis opini dan menyampaikan informasi kepada publik. Keberadaan berita yang ditulis jurnalis sebenarnya ialah sebuah representasi realitas dituangkan melalui bahasa. Hal itu dinyatakan untuk Menyampaikan peristiwa dalam bentuk teks berita. Kepentingan penulis berita dalam mengemas peristiwa ke dalam bahasa tersebut berfungsi sebagai representasi dari tindak tutur yang dipilih oleh penulis.

Di media daring, banyak artikel membahas peristiwa hangat, termasuk berita politik yang sering menggunakan istilah baru untuk menarik perhatian pembaca dan menyesuaikan dengan konteks peristiwa. Contohnya terlihat pada debat pertama calon bupati dan wakil bupati Bojonegoro 2024 yang ramai diperbincangkan karena berujung kericuhan. Pemberitaan yang disajikan oleh media beragam, ada yang cenderung negatif sehingga menjatuhkan bahkan beberapa mendukung pasangan calonnya sendiri. Sehingga dapat menimbulkan dugaan atau praanggapan pembaca yang tidak mencerminkan fakta yang hendak disampaikan oleh penulis berita..

Dalam hal ini, penulis berita diibaratkan sebagai penutur. Masyarakat sebagai mitra tutur seringkali berasumsi bahwa informasi yang disampaikan oleh penulis adalah informasi yang akurat dan sesuai fakta tanpa mengandung pernyataan yang dapat diartikan berbeda oleh lawan bicara.

Berdasar pada paparan pendahuluan tersebut, penelitian ini akan mendeskripsikan wujud praanggapan dan konteks serta makna yang terkandung. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul “Analisis Pragmatik Pada Pemberitaan Pasca Debat Pertama Calon Bupati Dan Wakil Bupati Bojonegoro 2024”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik analisis isi (*content analysis*) dipilih untuk menggali makna dan wujud konteks serta praanggapan dalam pemberitaan secara mendalam. Pendekatan ini berfokus pada pengumpulan data deskriptif berupa kata, kalimat, serta melibatkan proses analisis (Saragih & Rohman, 2023). Menurut Krippendorff, dalam Ahmad (2018) *Content analysis* sendiri merupakan metode sistematis untuk menganalisis isi dengan tujuan menggambarkan karakteristik dan menarik inferensi dari data tersebut.

Data yang digunakan berupa pemberitaan debat pertama calon bupati dan wakil bupati Bojonegoro 2024 dari media daring seperti kompas.com, detik.com, radarbojonegoro, dan kumparan.com, berbekal metode pengumpulan data meliputi simak, catat, serta pustaka.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis *non-interaktif* menggunakan pembacaan *scanning* dan *selecting*. Sementara itu validitas data menggunakan Triangulasi data dilakukan dengan menggabungkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, teori dan metode. Dengan demikian, metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami fungsi bahasa dalam konteks sosial yang lebih luas serta menggali makna mendalam dari pemberitaan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini akan disajikan hasil dari penelitian tentang praanggapan dan konteks pada artikel “Debat Perdana Pilkada Bojonegoro Berakhir dengan

Keributan". Seluruh data disajikan dalam bentuk tabel dan dideskripsikan maknanya seperti berikut:

Tabel 1. Tabel Hasil Penelitian

No.	Kutipan	Unsur	Keterangan
1.	"pada debat public kali ini, KPU akan menerapkan format debat antara calon wakil bupati Bojonegoro dengan tema tata Kelola lahan dan sumberdaya yang berkeadilan."	Konteks	Debat perdana Pilkada Bojonegoro antara pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati dengan tema tata kelola lahan.
2.	"sejumlah pendukung paslon bupati dan wakil nomor urut 2, setyo wahono dan nurul azizah, tidak terima dan dianggap tidak adil"	Konteks	Pendukung pasangan calon nomor urut 2 merasa tidak adil serta menolak kehadiran calon bupati nomor urut 1 di debat.
3.	"untuk melerai keributan tersebut, Robbysempat melakukan skorsing acara debat publik tersebut selama 10 menit. Dengan skorsing tersebut diharapkan kedua kubu Paslon melakukan mediasi dan mengambil keputusan dan tidak ada keributan"	Konteks	KPU melakukan skorsing dan mediasi untuk meredakan keributan dan mencari kesepakatan antar pasangan calon.
4.	Pada kesempatan tersebut, ketua kpu kabupaten bojonegoro, robyy adi	Konteks	KPU menetapkan format debat hanya untuk calon wakil

<p>perwira meminta pasangan calon uuntuk menghormati peraturan debat kali ini yang hanya diikuti wakil.”</p>	<p>bupati, namun ada pelanggaran format oleh pasangan nomor 1.</p>
<p>5. “Sesuai keoutusan KPU nomor 1363 dan sk kpu bojonegoro nomor 1529 yang menjekaskan pelaksanaan debat hanya dilakukan pasangan calon”</p>	<p>Data tersebut berupa praanggapan eksistensi yang ditandai dengan adanya sumber atau dokumen pendukung.</p>
<p>6. “namun, uoaya mediasi tersebut menemukan kebuntuan dan pihak kpu bojonegoro memutuskan tetap melaksanakan debat public sesuai rumusan dan teknis dari tim perumus kpu bojonegoro”</p>	<p>Data tersebut berupa praanggapan kontrafaktual yang ditandai dengan adanya kondisi yang berlawanan dengan kenyataan</p>

Data yang telah diperoleh melalui metode yang telah dijelaskan sebelumnya, selanjutnya akan dipaparkan dan dianalisis maknanya pada bagian berikut:

Data No. 1

Data tersebut termasuk konteks karena faktor eksternal dari sebuah teks yang berfungsi untuk memunculkan makna yang mampu dipahami oleh semua orang. Faktor eksternal yang dimaksud adalah diadakannya debat publik oleh KPU khusus bagi para Calon Wakil Bupati Bojonegoro dengan tema tata kelola lahan dan sumber daya yang berkeadilan. Makna dari konteks tersebut menunjukkan bahwa KPU ingin memberikan ruang khusus bagi para calon wakil bupati untuk memaparkan

pandangan, visi, dan solusi mereka terkait isu penting pengelolaan lahan dan sumber daya secara adil, tanpa kehadiran calon bupati dalam sesi debat tersebut. Diharapkan masyarakat dapat menilai secara langsung kapasitas dan gagasan para cawabup dalam menangani persoalan strategis di Bojonegoro.

Data No. 2

Data tersebut termasuk konteks karena faktor eksternal dari sebuah teks yang berfungsi untuk memunculkan makna yang mampu dipahami oleh semua orang. Faktor eksternal yang dimaksud adalah kekecewaan dan protes dari pendukung pasangan calon (Paslon). Makna dari konteks tersebut menunjukkan bahwa pendukung Paslon 2 merasa diperlakukan tidak adil karena debat seharusnya hanya untuk Cawabup, namun Cawabup nomor urut 1 mengajak Cabup-nya naik panggung. Hal ini dianggap melanggar aturan dan memberi keuntungan tidak sah, sehingga memicu keributan.

Data No. 3

Data tersebut termasuk konteks karena faktor eksternal dari sebuah teks yang berfungsi untuk memunculkan makna yang mampu dipahami oleh semua orang. Faktor eksternal yang dimaksud adalah bentuk upaya menghentikan sementara debat publik agar kedua kubu pasangan calon dapat berdamai dan menghindari keributan. Makna dari konteks tersebut menunjukkan bahwa ketika terjadi keributan dalam debat publik, dilakukan skorsing selama 10 menit sebagai langkah untuk meredakan ketegangan dan memberikan kesempatan bagi kedua pihak melakukan mediasi. Hal ini menunjukkan pentingnya menjaga ketertiban dan komunikasi yang baik agar proses debat dapat berjalan dengan lancar dan damai, serta menghindari konflik yang dapat mengganggu jalannya acara. Skorsing bukan hanya sebagai jeda waktu, tetapi juga sebagai upaya untuk menciptakan suasana yang kondusif demi tercapainya penyelesaian masalah secara musyawarah.

Data No. 4

Data tersebut termasuk konteks karena faktor eksternal dari sebuah teks yang berfungsi untuk memunculkan makna yang mampu dipahami oleh semua orang. Faktor eksternal atau yang melatarbelakangi adalah penegasan dari Ketua KPU Kabupaten Bojonegoro agar seluruh pasangan calon mematuhi aturan pelaksanaan debat yang sudah ditetapkan. Makna dari konteks tersebut menunjukkan bahwa debat publik pertama hanya diperuntukkan bagi calon wakil bupati sesuai kesepakatan KPU, Bawaslu, dan tim pasangan calon untuk menjaga ketertiban dan keadilan. Namun pelanggaran terjadi, sehingga debat dihentikan oleh KPU. Oleh karena itu, hal ini untuk mengingatkan agar peserta debat mematuhi aturan demi kelancaran dan tertibnya proses demokrasi.

Data No. 5

Data tersebut merupakan praanggapan Eksistensi. Praanggapan ini mengacu pada unsur-unsur yang disebut dalam kalimat tersebut benar-benar ada. Dengan adanya keberadaan keputusan KPU dan SK KPU Bojonegoro sebagai dokumen resmi yang nyata, adanya pelaksanaan debat sebagai suatu kegiatan yang sudah direncanakan, serta keberadaan pasangan calon sebagai pihak yang terlibat langsung dalam debat. Hal ini dinggap sebagai unsur-unsur yang memenuhi praanggapan eksistensi yakni sesuatu yang disebut dalam ujaran memang ada atau eksis.

Data No. 6

Data tersebut merupakan praanggapan kontrafaktual. Pranggapan tersebut mengacu pada sebuah kondisi yang diisyaratkan berlawanan dengan kenyataan (kontrafaktual). Dalam hal ini, disebutkan bahwa mediasi gagal, sehingga KPU memutuskan tetap memakai format debat yang sudah dirancang sebelumnya. Ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa jika mediasi berhasil, maka keputusan KPU mungkin akan berbeda. Jadi, ada kemungkinan lain yang sebenarnya tidak terjadi, dan pembaca diajak untuk memahami keputusan yang ada sebagai hasil dari kondisi yang gagal terwujud.

SIMPULAN

Beberapa simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Terdapat wujud dari konteks yaitu adanya pesan yang terdapat dari luar Bahasa atau yang tidak secara langsung tertulis dalam teks. Penelitian ini menegaskan bahwa analisis pemberitaan tidak dapat dipisahkan dari pemahaman konteks sebagai elemen yang membentuk dan memperkaya makna pesan yang disampaikan. Sementara itu, terdapat pula wujud praanggapan yang merupakan asumsi atau dugaan dasar yang sudah dimiliki oleh penutur atau penulis sebelum menyampaikan informasi.
2. Makna yang terkandung dalam konteks dan praanggapan juga tidak dapat dipisahkan, Konteks memegang peranan penting sebagai latar belakang situasi yang melingkupi ujaran sehingga praanggapan tersebut dapat dipahami secara tepat oleh pembaca atau pendengar. Dengan kata lain, makna praanggapan tidak dapat dilepaskan dari konteks yang menyertainya, karena praanggapan bersifat pragmatik terhadap faktor konteks dalam komunikasi pemberitaan.

REFERENSI

- Ahmad, J. (2018). Desain penelitian analisis isi (Content analysis). *Research Gate*, 5(9), 1-20.
- Lusita, J., Isabella, S., Sholehudin, M., & Asror, A. G. (2023, Desember). *Analisis Kalimat Tindak Tutur Interogatif pada Novel "Garis Waktu Karya Fiersa Besari"*. Artikel diseminarkan pada acara Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2387>.
- Noermanzah, N. (2019, November). *Bahasa sebagai alat komunikasi, citra pikiran, dan kepribadian*. Artikel diseminarkan pada acara Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba>.
- Pratiwi, R. I. (2024). Understanding implied meanings in everyday language with pragmatic theory. *INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research*, 1(6), 456-467. Doi <https://doi.org/10.61166/interdisiplin.v1i6.75>.
- Saragih, D. K., & Rohman, A. (2023). Nilai kemanusiaan dalam kumpulan puisi Nyanyian Akar Rumput karya Wiji Thukul (kajian sosiologi sastra). *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(7), 2671-2677. Doi <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i7.1139>.

Waljinah, S., Prayitno, H. J., Purnomo, E., Rufiah, A., & Kustanti, E. W. (2019). Tindakan direktif wacana berita online: kajian media pembelajaran berbasis teknologi digital. *SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 118-129. Doi <https://doi.org/10.29408/sbs.v2i2.1590>.